





















Mereka adalah *Sharif* Jaafar di Lingga, *Sharif* Maulana di Kalaka, *Sharif* Shabudin dan *Sharif* Shahab di Sadong, selain para *Sharif* di Skrang dan Serikei. Semua wilayah diatas adalah berada dalam Negeri Sarawak pada saat ini.

Setelah kedatangan penjajah Eropa, keberadaan para *Sharif* berketurunan Arab dalam pemerintahan dan politik dapat *menggugat* (melawan) usaha penjajahan Barat. Hal ini terbukti ketika James Brooke mau meluaskan wilayahnya di Sarawak, penentangan utama yang dihadapinya datang dari para *Sharif* berketurunan Arab. Oleh karena itu, para *Sharif* ini dijuluki sebagai *pengacau* (pemberontak) dan lanun (bajak laut) oleh Brooke dengan alasan untuk menghapuskan mereka.

Dakwah Islamiyyah dan Islamisasi semakin kokoh tersebar ketika menjadi sebuah kuasa politik yang kuat pada abad ke 15 Masehi serta mempunyai pemerintahan yang terkenal pada waktu itu yaitu Sultan Bolkiah (1516-1521 Masehi). Pada zaman baginda, Brunei telah menguasai seluruh wilayah di Sarawak, Kalimantan, Sabah, kepulauan Sulu dan Palawan di Selatan Filipina. Hal tersebut tentunya menjadikan Brunei sebuah negara yang kuat dan berpengaruh serta mempunyai ruang untuk melakukan dakwah Islamiyyah yang begitu luas.